

Upaya Peningkatan Partisipasi Peserta Didik dengan Modifikasi Permainan Sepak Bola dalam Pembelajaran PJOK kelas XI-9 SMA Negeri 2 Semarang

Ainun Ni'am¹, Aryan Eka Prastya Nugraha², Osa Maliki³, Tomy Ruly Winarto⁴

¹Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

²Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

³Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

⁴SMA Negeri 2 Semarang, Jl. Sendangguwo Baru I No.1 Gemah, Kec.Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50191

Email: ¹niamainun23@gmail.com

Email: ²aryaneka@upgris.ac.id

Email: ³osamaliki@upgris.ac.id

Email: ⁴rullytomy@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan ketidakseimbangan jumlah peserta didik di kelas XI-9 SMA Negeri 2 Semarang. Dalam kelas ini ditemui bahwa banyak peserta didik perempuan. Fenomena dominasi peserta didik perempuan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) kerap kali menghambat partisipasi aktif dan pengalaman belajar yang setara oleh seluruh peserta didik, termasuk dalam permainan tradisional yang menggunakan kekuatan fisik seperti sepak bola. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI-9 SMA Negeri 2 Semarang yang berjumlah 36 murid. Data penelitian ini adalah partisipasi aktif peserta didik melalui aspek yang diamati. Aspek tersebut berupa aspek fisik dan psikis peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Instrumen pengumpulan data berupa observasi partisipasi peserta didik dan dokumentasi pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini menghasilkan penelitian yang digambarkan dengan pembelajaran melalui modifikasi permainan sepak bola. Berdasarkan hasil observasi di siklus I, persentase partisipasi peserta didik dalam pembelajaran modifikasi permainan sepak bola pada kelas XI-9 SMA Negeri 2 Semarang sudah aktif sebesar 90%. Kemudian pada siklus II, meningkat menjadi 96% untuk modifikasi permainan sepak bola. Simpulan dalam penelitian ini yakni penggunaan pembelajaran melalui modifikasi permainan dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran dengan melihat partisipasi peserta didik dalam pembelajaran modifikasi permainan sepak bola yang dilakukan pada peserta didik kelas XI-9 SMA Negeri 2 Semarang.

Kata kunci: Partisipasi, Modifikasi, PTK

ABSTRACT

This study aims to address the issue of student imbalance in class XI-9 of SMA Negeri 2 Semarang. It was found that there is a significant number of female students in this class. The phenomenon of female student dominance in Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning often hinders active participation and equal learning experiences for all students, particularly in traditional games that require physical strength, such as soccer. The research method used is classroom action research (CAR) with cycles of planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study are the 36 students in class XI-9 of SMA Negeri 2 Semarang. The research data consist of students' active participation, observed through physical and psychological aspects during the learning process. Data collection instruments include observations of student participation and learning documentation. This classroom action research resulted in learning improvements through modified soccer games. Based on observations in the first cycle, student participation in the modified soccer learning process in class XI-9 of SMA Negeri 2 Semarang reached 90%. In the second cycle, participation increased to 96% in the modified soccer games. The study concludes that using learning through game modifications can enhance learning success, as indicated by student participation in modified soccer learning in class XI-9 of SMA Negeri 2 Semarang.

Keyword: Participation, modification, PTK

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh meliputi aspek fisik, sosial, emosional, mental, dan kognitif. Pembelajaran PJOK sebaiknya dapat mengakomodasi keberagaman peserta didik, termasuk perbedaan minat, kemampuan, latar belakang budaya, dan gender. Namun, praktik di lapangan berbeda hasilnya, seringkali ditemukan tantangan yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal bagi seluruh peserta didik. Di SMA Negeri 2 Semarang, khususnya di kelas XI-9, teridentifikasi sebuah kondisi demografis yang menarik, yaitu jumlah peserta didik perempuan yang lebih banyak dibandingkan peserta didik laki-laki.

Situasi ini menjadi penting untuk diperhatikan dalam konteks pembelajaran PJOK, terutama ketika materi yang diajarkan secara tradisional dianggap lebih menarik atau relevan bagi peserta didik laki-laki, seperti halnya permainan sepak bola. Sepak bola, meskipun merupakan olahraga yang populer, seringkali diasosiasikan dengan kekuatan fisik, kecepatan, dan persaingan yang mungkin kurang diminati atau bahkan menimbulkan rasa kurang percaya diri bagi sebagian peserta didik perempuan. Dalam pembelajaran PJOK, pendidik harus memastikan peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam melaksanakan praktek pembelajaran PJOK agar guru dapat mengamati yang memiliki kemampuan lebih pada bidang non akademik. Hal tersebut memerlukan pemahaman yang mendalam tentang latar belakang budaya peserta didik yang relevan dan dapat diterima oleh peserta didik serta diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan peserta didik Badi, 2022 dalam (Rukanah & Herlambang, 2025).

Akibatnya, dalam pembelajaran PJOK dengan materi sepak bola, partisipasi aktif peserta didik perempuan di kelas XI-9 SMA Negeri 2 Semarang berpotensi menjadi kurang optimal. Mereka mungkin merasa kurang termotivasi, sehingga enggan untuk terlibat dalam

aktivitas yang dianggap "jantan", atau merasa tidak memiliki cukup keterampilan dibandingkan dengan teman laki-laki mereka. Kondisi ini tentu saja tidak sejalan dengan prinsip pendidikan yang inklusif dan berkeadilan gender, di mana setiap peserta didik berhak mendapatkan pengalaman belajar yang setara dan bermakna.

Kurangnya partisipasi aktif peserta didik perempuan dalam pembelajaran sepak bola bukan hanya berdampak pada penguasaan keterampilan gerak spesifik sepak bola, tetapi juga dapat membatasi kesempatan mereka untuk mengembangkan aspek-aspek penting lainnya seperti kerjasama tim, pengambilan keputusan taktis, dan sportivitas. Parahnya, hal ini dapat memperkuat stereotip gender dalam olahraga dan menghambat terciptanya lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi seluruh peserta didik.

Partisipasi aktif peserta didik dapat diamati melalui aspek fisik dan psikis. Aspek fisik yang terdiri dari 5 indikator pengamatan pada peserta didik antara lain: 1) peserta didik turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) peserta didik bertanya kepada peserta didik lain mengenai hal yang tidak dipahami; 3) peserta didik bertanya pada guru mengenai hal yang tidak dimengerti; 4) peserta didik melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru; 5) peserta didik mengkomunikasikan hasil pikiran baik secara lisan ataupun penampilan. Aspek psikis terdiri dari 3 indikator pengamatan pada peserta didik antara lain: 1) peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah; 2) peserta didik mencoba sendiri konsep yang diberikan; 3) peserta didik mampu menilai kemampuannya sendiri (Utama, 2016).

Keberhasilan dalam pembelajaran PJOK tergambar pada keterampilan dan kemampuan guru dalam mengaplikasikan semua bentuk materi pelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dengan sistematis supaya peserta didik tertarik dan senang dalam melakukan olahraga. Disamping itu, dapat dilihat dari sudut pandang peserta didik yakni tingkat keinginan dan kemauan peserta didik untuk ikut secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran menjadi cerminan keberhasilan proses pembelajaran (Pratama, 2022). Modifikasi permainan memungkinkan guru untuk menyesuaikan aturan, ukuran lapangan, jumlah pemain, dan tujuan permainan agar lebih inklusif, menarik, dan sesuai dengan kemampuan serta minat seluruh peserta didik. Modifikasi dapat berfokus pada aspek-aspek seperti kerjasama tim, komunikasi, penguasaan teknik dasar dalam situasi yang tidak terlalu kompetitif, atau bahkan mengintegrasikan unsur-unsur yang lebih dekat dengan pengalaman dan minat peserta didik.

Modifikasi dikenal dengan usaha untuk membuat perubahan aspek yang meliputi bahan (fungsi dan peralatan) dan sarana (metode, gerakan, cara, dan evaluasi). Merubah alat pembelajaran dapat menambah keterampilan para peserta didik dalam pembelajaran Penjasorkes. Adanya modifikasi akan mempermudah dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan yang sudah di modifikasi agar dapat membentuk karakter dan kemampuan pada peserta didik tersebut (Ricky et al., 2022). Dalam penelitian ini modifikasi dilakukan berdasarkan fungsi dan sarana prasarana permainan. Menggunakan skema dan pola pada sepak bola yang dimainkan di lapangan futsal dengan menggunakan aturan besar bola basket yang dimodifikasi dan dengan menggunakan bola voli sebagai alat permainan. Dengan begitu peserta didik perempuan akan lebih merasa aman dan nyaman karena lingkungan belajar yang mendukung.

Menurut (Gusril & Rasyid, n.d.) modifikasi peraturan permainan bermaksud membantu peserta didik mengembangkan keterampilan dan kesenangan dalam melakukan olahraga

tanpa merusak keaslian dari permainan tersebut. Modifikasi permainan merupakan hasil pengubahan dari keadaan semula dengan mengubah permainan yang telah ada atau membuat permainan yang belum ada. Helmi & Zaman, 2009 dalam (Masgumelar et al., 2019) mengatakan bahwa pengubahan yang dimaksud untuk memberikan dampak bagi peserta didik pada proses pembelajaran supaya mudah dan menarik karena permainan merupakan sebuah metode yang baik digunakan untuk belajar dan dapat menciptakan suasana santai dan menyenangkan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat meningkatkan pembelajaran menjadi lebih baik. Diketahui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sangat membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang ada, PTK juga dapat meningkatkan kreativitas peserta didik (Hastuti, 2022). Dalam penelitian ini PTK membantu meningkatkan partisipasi peserta didik pada kelas XI-9 di SMA Negeri 2 Semarang melalui modifikasi permainan sepak bola.

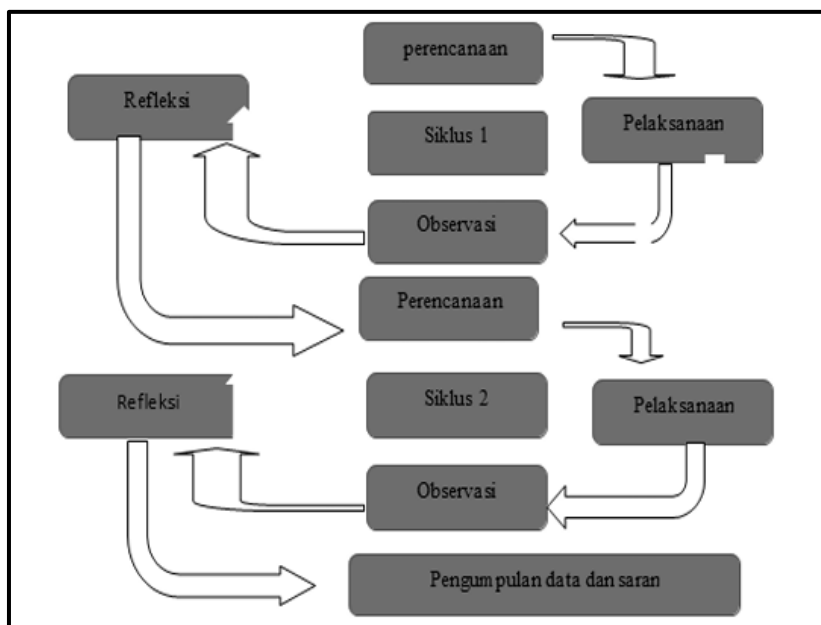
2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas melalui dua siklus saat PPL 2 di SMA Negeri 2 Semarang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan melakukan refleksi diri, yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru supaya pembelajaran yang diberikan pada peserta didik dapat meningkat. Penelitian PTK menggunakan kelas XI-9 untuk dijadikan subjek penelitian. Dengan rincian jumlah peserta didik sebagai berikut:

Peserta didik	Jumlah
Laki-laki	6
Perempuan	30
Total	36

Tabel 1. Jumlah Peserta didik

Pengambilan data dilakukan saat semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan materi sepak bola melalui observasi dan dokumentasi untuk melihat partisipasi peserta didik terutama peserta didik perempuan dalam mengikuti proses pembelajaran selama 3 JP. Lokasi penelitian ini adalah di SMA Negeri 2 Semarang yang beralamat di Jl. Sendangguwo Baru I No.1, Gemah, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini fokus pada permasalahan yang ada sehingga tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak akan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti berfokus pada partisipasi peserta didik dalam penerapan modifikasi permainan sepak bola di kelas XI-9 SMA Negeri 2 Semarang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan materi permainan sepak bola yang dimodifikasi dengan aturan permainan dan jumlah pemain yang menyesuaikan kondisi dan situasi pada 36 peserta didik kelas XI-9 SMA Negeri 2 Semarang tahun ajaran 2024/2025 di semester genap. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus dan empat tahapan pelaksanaan mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam pembelajaran menggunakan 3 JP saat pelaksanaan tiap siklus.

Permasalahan penelitian ini muncul ketika melakukan observasi awal pembelajaran terdapat kesenjangan gender peserta didik perempuan dimana lebih dominan daripada peserta didik laki-laki. Hal ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran PJOK yang notabene banyak aktivitas yang menggunakan kekuatan fisik dan keterampilan.

Selama observasi guru menemukan partisipasi peserta didik perempuan sangat rendah dilihat dari aspek yang memengaruhi partisipasi selama proses pembelajaran. Kemudian, untuk meningkatkan partisipasi peserta didik terutama perempuan, dilakukan modifikasi permainan sepak bola sehingga guru dapat melihat secara langsung bagaimana peningkatan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK. Hasil refleksi pembelajaran selama pembelajaran digunakan untuk memperbaiki pembelajaran selanjutnya. Seperti halnya yang dikatakan (Saryono, 2006) untuk mencapai kualitas pembelajaran penjas maka guru dapat melaksanakan berbagai cara kreatif antara lain: 1) memodifikasi isi pembelajaran; 2) memodifikasi bentuk permainan; 3) memodifikasi sarana dan prasarana pembelajaran; 4) memodifikasi situasi belajar.

Pembelajaran siklus I

Pada siklus pertama perencanaan dilaksanakan dengan membuat perangkat pembelajaran materi ajar sepak bola dengan modifikasi aturan permainan dan variasi pembelajaran sesuai kemampuan peserta didik. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok selama proses pembelajaran berlangsung dan diamati partisipasinya dalam pembelajaran. Aspek yang diamati mencakup aspek fisik dan aspek psikis. Aspek fisik yang diamati meliputi beberapa hal seperti 1) peserta didik turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya; 2) peserta didik bertanya kepada guru mengenai hal yang tidak dimengerti; 3) peserta didik bertanya kepada peserta didik lain mengenai hal yang tidak dimengerti; 4) peserta didik melakukan diskusi kelompok sesuai petunjuk guru, 5) peserta didik mengkomunikasikan hasil pikiran baik secara lisan ataupun penampilan. Sedangkan aspek psikis terdiri dari 3 indikator pengamatan yakni 1) peserta didik terlibat dalam pemecahan masalah; 2) peserta didik mencoba sendiri konsep yang diberikan; 3) peserta didik mampu menilai kemampuan dirinya.

Hal ini sejalan dengan pendapat (Wihartanti, 2022) mengenai aspek partisipasi peserta didik dalam pembelajaran antara lain 1) partisipasi peserta didik dalam bertanya, 2) partisipasi peserta didik dalam menjawab pertanyaan, 3) partisipasi peserta didik dalam mengerjakan tugas. Selanjutnya dilakukan refleksi di akhir pembelajaran sesuai data observasi langsung.

Pembelajaran siklus II

Pada siklus kedua perencanaan dirancang sesuai dengan hasil refleksi pembelajaran siklus 1. Pembelajaran siklus 2 menekankan modifikasi permainan sepak bola yang diberikan dengan modifikasi jumlah pemain dan aturan yang mengedepankan latar belakang peserta didik dominan perempuan. Pada siklus ini peserta didik dibagi menjadi 3 tim dan dilakukan pengamatan langsung partisipasinya dalam proses pembelajaran. Proses pengamatan partisipasi terdapat 5 aspek fisik dan 3 aspek psikis. Di akhir pembelajaran, dilakukan refleksi untuk melihat bagaimana prosesnya dalam proses pembelajaran. Hasil dari refleksi siklus 1 dan siklus 2 dibandingkan untuk melihat kemajuan proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Siklus 1

Tahap pertama pada siklus 1 adalah perencanaan. Perencanaan dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran modifikasi permainan sepak bola. Penelitian ini menggunakan modifikasi permainan sepak bola dimana menggunakan lapangan upacara yang berbentuk lapangan futsal. Namun, karena banyak peserta didik perempuan untuk keselamatan dan menghindari cedera sehingga menggunakan bola voli supaya tidak sakit saat mengenai tubuh peserta didik dengan memakai aturan basket yang lebih ketat peraturan dan pelanggarannya. Selanjutnya, dalam pelaksanaan, peserta didik dibagi menjadi 3 tim melakukan permainan sepak bola dan trofeo saling bertemu. 1 tim bertemu dengan 2 tim.

Selama permainan sepak bola berlangsung peneliti melakukan observasi secara langsung partisipasi peserta didik meliputi 5 aspek fisik dan 3 aspek psikis dalam indikator partisipasi peserta didik dan aspek pada pembelajaran PJOK yang berupa aspek fisik, aspek mental dan emosional, sosial, dan kognitif. Keterlibatan fisik berupa frekuensi aktivitas, intensitas, dan daya tahan fisik peserta didik selama pembelajaran.

Keterlibatan mental dan emosional berupa motivasi, konsentrasi, dan antusiasme peserta didik selama pembelajaran. Keterlibatan sosial berupa Kerjasama, sportivitas, dan interaksi sesama peserta didik. Dan pemahaman kognitif berupa penerapan pengetahuan, kesadaran tentang kesehatan, dan kemampuan berrefleksi. Peneliti juga melakukan dokumentasi untuk mendukung hasil penelitian.

Di akhir, peneliti melakukan refleksi pembelajaran bersama peserta didik. Peneliti melihat hasil dari refleksi pembelajaran dan observasi untuk menentukan bagaimana partisipasi peserta didik terutama perempuan dalam pembelajaran. Setelah dilihat, persentase lebih dari 75% sebesar 90% dan kurang dari 75% sebesar 10%.

Siklus 2

Setelah melihat hasil dari siklus 1, peneliti memperbaiki apa yang kurang dari siklus 1 untuk siklus 2. Pada siklus 2 ini, peneliti menyusun perangkat pembelajaran menggunakan modifikasi permainan dengan apersepsi permainan tradisional untuk meningkatkan interaksi peserta didik yang termasuk dalam keterlibatan sosial.

Pada pelaksanaan sebelum memulai modifikasi pembelajaran, peneliti mengajak peserta didik melakukan sebuah permainan gobak sodor untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya peneliti memberikan modifikasi permainan sepak bola dengan membentuk 3 tim, dan dilakukan secara trofeo saling bertemu.

Selama pelaksanaan, peneliti melakukan observasi untuk melihat partisipasi peserta didik terutama perempuan dengan 5 aspek fisik dan 3 aspek psikis. Serta aspek dalam pembelajaran PJOK yang diobservasi adalah keterlibatan fisik, sosial, mental, dan emosional, serta pengetahuan. Hal ini mencakup semua aspek yang dinilai saat pembelajaran PJOK. Setelah melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan refleksi bersama peserta didik di akhir pembelajaran. Hasil dari refleksi didukung dengan hasil observasi mendapatkan hasil persentase lebih dari 75% sebesar 96% dan kurang dari 75% sebesar 4%.

4. KESIMPULAN

Diketahui dari hasil siklus 1 dan siklus 2, peserta didik terutama perempuan lebih antusias, tertarik, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran modifikasi permainan sepak bola. Hal ini menjelaskan bahwa modifikasi permainan dalam PJOK jika dilakukan secara optimal dapat meningkatkan partisipasi peserta didik terutama perempuan dalam kasus ini, didukung dengan pembelajaran yang menarik dan tidak monoton mendapatkan hasil yang baik dan maksimal.

Pada siklus 1 diketahui yang lebih dari 75% sebesar 90% dan 10% kurang dari 75% partisipasi peserta didik. Hal ini dapat dikatakan berada di posisi baik untuk tetap meningkatkan proses pembelajaran. Selanjutnya pada siklus 2, terlihat lebih aktif, antusias, tertarik, dan dapat berinteraksi dengan baik dan optimal. Sekitar 96% lebih dari 75% persentase partisipasi peserta didik dan 4% kurang dari 75% dari persentase partisipasi peserta didik. Dari simpulan ini peserta didik sudah menunjukkan partisipasi aktifnya dalam proses pembelajaran. Peningkatan ini membuat hasil yang baik dan optimal dalam modifikasi permainan sepak bola yang dilakukan pada kelas XI-9 SMA Negeri 2 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

Gusril, & Rasyid, W. (n.d.). *Peran Modifikasi Olahraga Terhadap Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.*

- Hastuti, S. (2022). Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Pengembangan Pembelajaran Mahasiswa PBI UNS. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset PEDagogik*, 6(3).
- Masgumelar, N. K., Dwiyoogo, W. D., & Nurrochmah, S. (2019). Modifikasi Permainan menggunakan Blended Learning Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(7), 977–986.
<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Utama, M. P. (2016). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw The Improvement Of Active Participation In Civic Education Through Jigsaw. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 26 Tahun Ke-5*.
- Pratama, E. Y. (2022). Modifikasi Permainan Kecil Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarater*, 5(3), 194–197.
<https://doi.org/10.31764>
- Ricky, Z., Akbari, F., & Fitri, A. H. (2022). Pengembangan modifikasi permainan kecil dalam pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Menengah Pertama. *Bravo's : Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 10(3), 156. <https://doi.org/10.32682/bravos.v10i3.2554>
- Rukanah, & Herlambang, T. (2025). Analisis Kepuasan Siswa SMKN 8 Semarang Terhadap Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Pembelajaran PJOK. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(2). <https://dmi-journals.org/deiktis/index>
- Saryono. (2006). Prinsip Dan Aplikasi Dalam Modifikasi Sarana dan Prasarana Penjas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(1).
- Wihartanti, A. R. (2022). Partisipasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar Pada Blended Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 367–377.
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2130>

